



LAPORAN TAHUNAN

Loka Pom Pulau Morotai **2019**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan rahmat-Nya kami dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan obat dan makanan dalam menjamin obat dan makanan aman, meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa sebagai visi yang diemban oleh Badan POM RI. Kompleksitas dan cakupan pengawasan yang sangat luas serta meningkatnya perkembangan teknologi khususnya di bidang informasi merupakan tantangan yang dihadapi saat ini. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai membangun kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor/OPD yang terkait. Kerjasama dan koordinasi ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Laporan tahunan ini memberikan gambaran umum menyangkut kondisi internal dan eksternal serta hasil pengawasan selama satu tahun dari Januari s.d. Desember tahun 2019 dalam upaya memberikan perlindungan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Pulau Morotai dari Produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Produk Pangan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan. Pengawasan yang dilakukan melalui sampling dan pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pemberdayaan masyarakat melalui penyebaran informasi (KIE), Intensifikasi Pangan, Pengawasan Kosmetik dan Bahan Berbahaya, Pemeriksaan Sampel PJAS dengan menggunakan Test Kit, Pemeriksaan pangan VIP, *Press release* temuan pemeriksaan, ikut dalam pemusnahan obat kadaluwarsa dan kegiatan lainnya yang mendukung tugas pengawasan.

Pada tahun 2019, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 60 sarana layanan distribusi pangan, obat dan kosmetik serta termasuk di dalamnya pemeriksaan intensif terhadap sarana distribusi pangan, pengawasan kosmetik dan bahan berbahaya.

Pemberdayaan masyarakat telah dilakukan melalui kegiatan Inspeksi Sarana Produksi/Distribusi/Saryanfar. Selain itu, Penyebaran informasi juga dilakukan sebagai upaya agar masyarakat di wilayah kerja Loka POM di

Kabupaten Pulau Morotai menjadi konsumen yang terinformasi sehingga cerdas dalam memilih pangan, obat dan kosmetik yang aman untuk di konsumsi dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan POM RI.

Semoga, Laporan Tahunan ini dapat menjadi acuan untuk merencanakan program-program pengawasan selanjutnya sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang, dalam upaya mewujudkan obat dan makanan aman serta meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Kepala Loka POM di Kabupaten
Pulau Morotai,



Sjafriz Ahmad S Farm., Apt.
NIP 19691124 199103 1 005

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Bagan, Gambar, Tabel	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Gambaran Umum Institusi.....	1
1.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....	1
1.3 Visi, Misi dan Budaya Organisasi	2
1.4 Kegiatan Utama	3
1.5 Kegiatan Tambahan	3
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	
2.1 Lingkungan Eksternal	4
2.1.1 Data Umum Wilayah Kerja	4
2.1.2 Data Demografi.....	6
2.1.3 Pendidikan	8
2.1.4 Sasaran Pengawasan	9
2.2 Lingkungan Internal, Infrastruktur dan Sarana-Prasarana.....	12
2.2.1 Tanah dan Bangunan Kantor	12
2.2.2 Sarana Penerangan, Sarana Komunikasi dan Dokumentasi serta Sumber Air	12
2.2.3 Sarana Transportasi.....	13
2.2.4 Sumber Daya Manusia.....	13
2.2.5 Ruang Lingkup dan Peta Kemampuan Pengujian	13
2.2.6 KIT Pengujian.....	14
2.2.7 Barang Inventaris.....	15
2.2.8 Anggaran.....	15
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	
3.1 Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Obat	16
3.2 Pengawasan Produk NAPZA.....	17

3.3	Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Obat Tradisional (OT) dan Produk Suplemen Kesehatan	17
3.4	Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Kosmetik.....	18
3.5	Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan PKRT dan Alkes	19
3.6	Pengawasan Makanan dengan menggunakan Test Kit	19
3.7	Pengawasan Mutu Dan Keamanan Produk Pangan.....	20
3.8	Sarana Industri Rumah Tangga Pangan.....	21
3.9	Industri Air Minum dalam Kemasan	21
3.10	Penyebaran Informasi	21
3.11	Pemberdayaan Masyarakat melalui Inspeksi Sarana Produksi/Distribusi/Saryanfar.....	24
3.12	Intensifikasi Pangan.....	25
3.13	Hasil Pemeriksaan	26
3.13.1	Pemeriksaan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan yang diperiksa.....	26
3.13.2	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan yang diperiksa.....	27
3.13.3	Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan yang diperiksa Sesuai Standar	27
3.13.4	Hasil Pemeriksaan Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diperiksa Sesuai Standar	28
BAB IV PERMASALAHAN, KESIMPULAN DAN SARAN		
4.1	Permasalahan	29
4.2	Saran	29
4.3	Simpulan	29
DAFTAR PUSTAKA		31

DAFTAR BAGAN, GAMBAR DAN TABEL

Bagan 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	1
Tabel 1. Visi, Misi dan Budaya Organisasi BPOM RI tahun 2019	2
Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Pulau Morotai	4
Gambar 2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pulau Morotai	6
Tabel 2. Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2019	7
Tabel 3. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan tahun 2019	8
Tabel 4. Daftar Sasaran Pengawasan, Pemeriksaan Sarana Distribusi Kesehatan	9
Tabel 5. Daftar Sasaran Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan	10
Tabel 6. Daftar Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan	11
Tabel 7. Daftar Jumlah Sarana Pendidikan per Kecamatan di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2019	11
Tabel 8. Daftar Kualifikasi Pendidikan SDM di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2019.....	13
Tabel 9. Daftar Jumlah Kit dan Alat Laboratorium di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2019	14
Tabel 10. Daftar Inventaris Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	15
Tabel 11. Hasil Pemeriksaan Sarana Pelayanan dan Distribusi Obat tahun 2019	16
Tabel 12. Hasil Pemeriksaan Sarana Layanan dan Distribusi Obat Tradisional tahun 2019	18
Tabel 13. Hasil Pemeriksaan Sarana Layanan dan Distribusi Kosmetik tahun 2019	19
Tabel 14. Hasil Pemeriksaan Makanan dengan menggunakan Test Kit tahun 2019.....	20

Tabel 15. Hasil Pemeriksaan Sarana Layanan dan Distribusi Pangan tahun 2019	20
Tabel 16. Hasil Pemeriksaan Sarana IRT-P tahun 2019	21
Tabel 17. Rekap Hasil Temuan Kegiatan Intensifikasi Pangan Tahun 2019.....	26
Tabel 18. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi OT, SK, Kosmetik dan Makanan tahun 2019	26
Tabel 19. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OT, SK, Kosmetik dan Makanan tahun 2019	27
Tabel 20. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan tahun 2019	27
Tabel 21. Hasil Pemeriksaan Sampel Obat, OT, SK dan Kosmetik tahun 2019	28

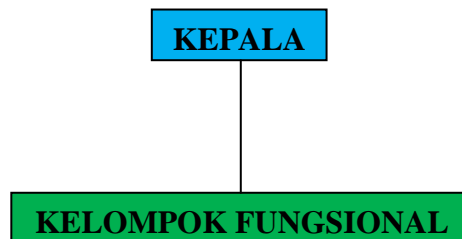
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Institusi

Berdasarkan Peraturan Badan POM RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM tanggal 8 Juni 2018, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari 40 Unit Pelaksana Teknis Badan POM saat ini, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berkantor di Jl. Raya Darame, Kelurahan Darame, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dipimpin oleh Kepala Loka. Adapun Kepala Loka membawahi pejabat fungsional seperti pada gambar struktur berikut:



Bagan 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menyelenggarakan fungsi yang mencakup berbagai kegiatan sebagai berikut: (1) Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan; (2) Pelaksanaan pemeriksaan

secara *screening*, dan penilaian mutu produk terapeutik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya; (3) Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium keliling; (4) Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi investigasi dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum; (5) Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan; (6) Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen; (7) Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan; (8) Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan; (9) Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, sesuai dengan bidang tugas.

1.3 Visi, Misi, dan Budaya Organisasi

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mempunyai visi, misi dan budaya organisasi yang sejalan dengan Visi dan Misi Badan POM RI tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Visi, Misi dan Budaya Organisasi BPOM RI tahun 2019

Visi	Obat dan Makanan aman meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat; 2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan; 3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Badan POM
Budaya Organisasi	<p>Profesional: menegakkan profesionalisme dengan integritas, ketekunan dan komitmen yang tinggi; Integritas: konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan; Kredibilitas: dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional; Kerjasama tim: mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik; Inovatif: mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini; Responsif/Cepat Tanggap: Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.</p>

Sumber : Data Sekunder (2019)

1.4 Kegiatan Utama

Dalam melaksanakan kegiatan utama arah kebijakan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai adalah sebagai berikut: (1) Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perlindungan kepada masyarakat; (2) Meningkatkan pembinaan dan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan dan daya saing produk Obat dan Makanan; (3) Peningkatan Kerjasama, Komunikasi, Informasi dan Edukasi publik melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan; (4) Penguatan kualitas kapasitas kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan melalui proses bisnis yang tertata dan efektif, budaya kerja sesuai dengan nilai organisasi serta pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien.

1.5 Kegiatan Prioritas

Kegiatan prioritas sesuai rencana kerja yang tercakup dalam program Pengawasan Obat dan Makanan adalah: (a) Peningkatan cakupan pengawasan mutu Obat dan Makanan beredar melalui penetapan prioritas sampling berdasarkan risiko termasuk iklan dan penandaan; (b) Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, sarana pelayanan kesehatan, serta sarana produksi dan sarana distribusi Pangan dan Bahan Berbahaya; (c) Peningkatan pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif; (d) Penguatan kemampuan pengujian meliputi sistem dan sumber daya laboratorium Obat dan Makanan; (e) Penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan; (f) Peningkatan Pembinaan dan bimbingan melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

BAB II

KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

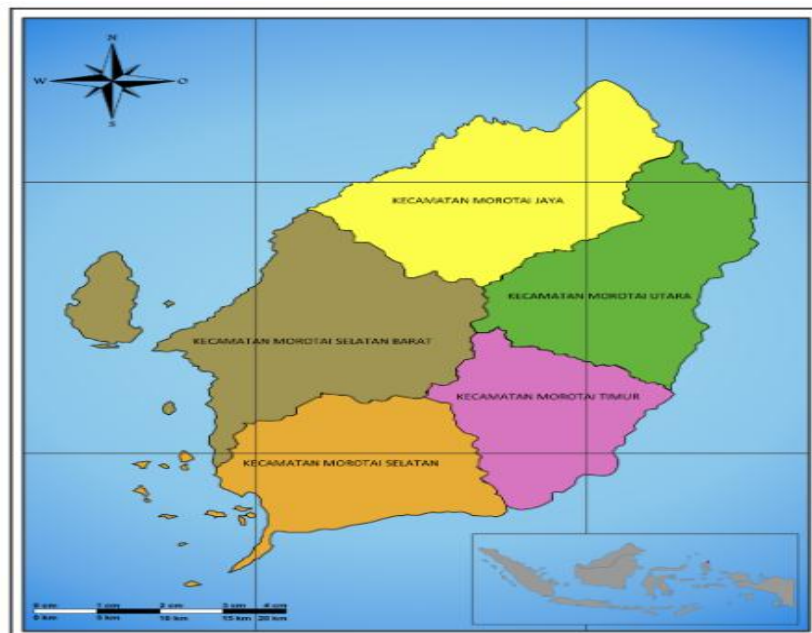
2.1 Lingkungan Eksternal

2.1.1 Data Umum Wilayah Kerja

Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku Utara di perbatasan ujung utara Indonesia bagian timur dan baru terbentuk pada tanggal 29 Oktober 2008 dari pemekaran Kabupaten Halmahera Utara. Kabupaten Pulau Morotai termasuk dalam zona Waktu Indonesia Timur, sehingga memiliki perbedaan waktu dua jam dengan Ibu Kota Negara Republik Indonesia, Jakarta (BPS Kabupaten Pulau Morotai, 2019).

Letak Geografis Kabupaten Pulau Morotai terletak diantara 2°00' Lintang Utara dan 2°40' Lintang Utara dan antara 128°15'-129°08' Bujur Timur dan berbatasan dengan :

- a. Utara : Samudera Pasifik
- b. Timur : Laut Halmahera
- c. Selatan : Selat Morotai
- d. Barat : Laut Halmahera



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Pulau Morotai

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai memiliki luas wilayah kerja 2.314,90 km² yang terdiri atas 6 (enam) kecamatan. Lima kecamatan tersebut adalah: (a) Kecamatan Morotai Selatan dengan luas wilayah 363,10 km² terdiri dari 25 desa; (b) Kecamatan Morotai Timur dengan luas wilayah 362,80 km² terdiri dari 15 desa; (c) Kecamatan Morotai Selatan Barat dengan luas wilayah 731,80 km² terdiri dari 20 desa; (d) Kecamatan Morotai Utara dengan luas wilayah 448,70 km² terdiri dari 14 desa; (e) Kecamatan Morotai Jaya dengan luas wilayah 408,50 km² terdiri dari 14 desa (BPS Kabupaten Pulau Morotai, 2019).

Adapun Bupati Kabupaten Pulau Morotai yaitu Benny Laos, Wakil Bupati Pulau Morotai yaitu Asrun Padoma, S.Ag dan Sekretaris Daerah yaitu Muhammad M. Kharie yang memiliki masa jabatan selama tahun 2018-2021.

Akses transportasi di Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari transportasi darat, laut dan udara. Kabupaten Pulau Morotai memiliki panjang jalan Kabupaten sepanjang 180,913 km dan panjang jalan Nasional sepanjang 244,208 km, sehingga total panjang jalan secara keseluruhan adalah 425,121 km (BPS Kab. Pulau Morotai 2019).

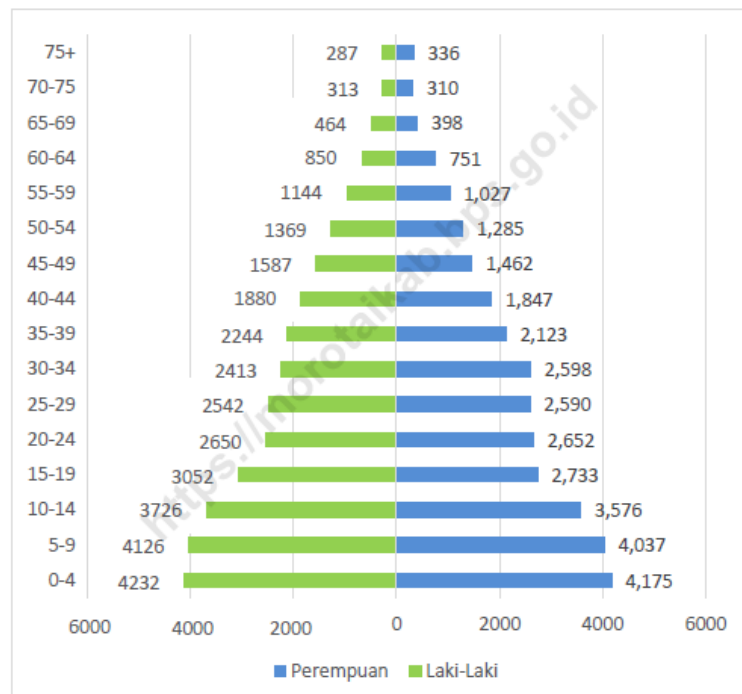
Selain itu, karakteristik wilayah Kabupaten Pulau Morotai yang merupakan pulau menyebabkan lalu lintas angkutan laut memiliki peran yang penting. Tahun 2018, Kabupaten Pulau Morotai memiliki tiga pelabuhan yang aktif beroperasi, yaitu pelabuhan Fery di Desa Juanga, memberikan pelayanan angkutan laut menggunakan kapal Fery dengan trayek Juanga (Pulau Morotai)-Tobelo (Halmahera Utara); pelabuhan *speed* memberikan pelayanan angkutan laut menggunakan *speed boat* dengan trayek Daruba (Pulau Morotai)-Tobelo (Halmahera Utara); serta pelabuhan Daruba yang memberikan pelayanan menggunakan angkutan laut berupa kapal berpenumpang yaitu Kapal Geovani dan Kapal Ratu Maria dengan trayek Daruba (Pulau Morotai)-Pelabuhan Ahmad Yani (Ternate); serta kapal pengangkut bahan Sembako dengan rute

Surabaya-Daruba (Pulau Morotai) dengan menggunakan tol laut (Statistik Daerah Kab. Pulau Morotai 2019).

Kabupaten Pulau Morotai juga menawarkan transportasi udara menggunakan maskapai penerbangan Lion Group, yaitu Wings Air yang menggunakan pesawat ATR 72 seri 500/600 dengan kapasitas sebanyak 72 kursi (Statistik Daerah Kab. Pulau Morotai 2019).

2.1.2 Data Demografi

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai (2019) jumlah penduduk Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2018 sebanyak 65.573 jiwa yang terdiri atas 33.673 jiwa penduduk laki-laki dan 31.900 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk kabupaten Pulau Morotai mengalami pertumbuhan sebesar 2,55%. Sementara rasio penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 105,64 (BPS Kab. Pulau Morotai, 2019).



Gambar 2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pulau Morotai

Penduduk di Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari Laki-Laki dan Perempuan dengan kelompok umur dengan jumlah yang berbeda. Kelompok Umur untuk laki-laki dengan jumlah kelompok umur tertinggi pada kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 4175 jiwa, sedangkan untuk laki-laki dengan jumlah kelompok umur terendah pada kelompok umur 70-75 tahun sebanyak 310 jiwa. Kelompok Umur untuk perempuan dengan jumlah kelompok umur tertinggi pada kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 4232 jiwa, sedangkan untuk perempuan dengan jumlah kelompok umur terendah pada kelompok umur 75+ sebanyak 287 jiwa.

Tabel 2. Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2019

No.	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Morotai Selatan	36,47	64,28
2.	Morotai Timur	13,69	24,15
3.	Morotai Selatan Barat	20,10	17,58
4.	Morotai Utara	17,34	24,73
5.	Morotai Jaya	12,40	19,43
JUMLAH		100	27,65

Sumber : BPS Kabupaten Pulau Morotai (2019)

Tabel diatas menunjukkan Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2019. Persentase kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Morotai Selatan dengan jumlah persentase penduduk sebanyak 36,47% sedangkan persentase kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Morotai Jaya dengan jumlah persentase penduduk sebanyak 12,40%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM kabupaten Pulau Morotai tahun 2018 tercatat 61,39. Angka ini meningkat

dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 60,71. Namun, IPM Kabupaten Pulau Morotai masih dalam capaian status kelompok sedang. Selain itu, nilai Angka Harapan Hidup Kabupaten Pulau Morotai adalah 66,58; kemudian nilai Harapan Lama Sekolah adalah 12,41; nilai Rata-Rata Lama Sekolah adalah 6,96; serta nilai Pengeluaran perkapita yang disesuaikan adalah 6.294 ribu rupiah.

2.1.3 Pendidikan

Beberapa aspek yang dapat digunakan untuk melihat kualitas pendidikan di Kabupaten Pulau Morotai menggunakan Angka Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Lama Sekolah. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017. Besar angka rata-rata lama sekolah adalah 6,96. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh penduduk di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2018 selama 6-7 tahun atau berada di tingkat SD-SMP Kelas 1. Sedangkan, besar angka harapan lama sekolah di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2018 adalah 12,41. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di usia 6-7 tahun di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2018 memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga 11-12 tahun atau jenjang SMA.

Tabel 3. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih Bersekolah			Tidak bersekolah lagi	Jumlah
			SD/ Sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Laki-Laki	5,85	16,51	7,05	8,43	62,16	100
2.	Perempuan	5,80	17,33	6,15	7,26	63,46	100
RATA-RATA		5,82	16,91	6,61	7,86	62,80	100

Sumber : BPS Kabupaten Pulau Morotai (2019)

Tabel diatas menunjukkan Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan tahun 2019. Jenis kelamin laki-laki dengan status pendidikan tertinggi pada jenjang

pendidikan SD/ sederajat sebanyak 16,51% sedangkan jenis kelamin laki-laki dengan status pendidikan terendah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 7,05%. Jenis kelamin perempuan dengan status pendidikan tertinggi pada jenjang pendidikan SD/ sederajat sebanyak 17,33% sedangkan jenis kelamin perempuan dengan status pendidikan terendah pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 6,15%.

Penduduk Kabupaten Pulau Morotai rata-rata tidak melanjutkan sekolah setelah menamatkan jenjang pendidikan SMA/ sederajat dengan persentase sebanyak 62,80%

2.1.4 Sasaran Pengawasan

Sasaran sarana pemeriksaan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari sarana produksi dan distribusi. Sasaran pengawasan untuk pemeriksaan sarana produksi yang berhubungan dengan kesehatan yaitu :

Tabel 4. Daftar Sasaran Pengawasan, Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat

No.	Nama Sarana	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Rumah Sakit (IFRS)	1 sarana
2.	IFK	1 sarana
3.	Puskesmas	7 sarana
4.	Apotik	8 sarana
5.	Toko Obat	1 sarana
6.	Klinik	4 sarana
JUMLAH		22 sarana

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan data diatas, Sasaran Pengawasan Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat berjumlah 22 sarana yang terdiri dari Rumah Sakit sebanyak 1 sarana yang berada di Desa Dehegila, IFK yang berada di Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Morotai sebanyak 1 sarana Puskesmas sebanyak 7 sarana (Kecamatan Morotai Selatan memiliki 1 puskesmas di Desa Yayasan; Kecamatan Morotai Timur memiliki 1

puskesmas di Desa Sangowo Timur; Kecamatan Morotai Selatan Barat memiliki 2 puskesmas di Desa Tiley, Desa Wayabula; Kecamatan Morotai Utara memiliki 1 puskesmas di Desa Bere-Bere; serta Kecamatan Morotai Jaya memiliki 2 puskesmas di Desa Sopi, Desa Libano), Apotik sebanyak 8 sarana (di Kecamatan Morotai Selatan), Toko Obat sebanyak 1 sarana (di Kecamatan Morotai Selatan) dan Klinik sebanyak 4 sarana (di Kecamatan Morotai Selatan).

Tabel 5. Daftar Sasaran Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan

No.	Sarana Produksi	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Industri Farmasi	-
2.	Industri Obat Tradisional (OT)	-
3.	Industri Kecil Obat Tradisional (OT)	-
4.	Industri Kosmetika	-
5.	Industri Pangan Rumah Tangga Aktif	92 sarana
6.	Industri Pangan Rumah Tangga yang telah memiliki nomor PIRT	20 sarana
7.	Industri AMDK	1 sarana
JUMLAH		113 sarana

Sumber : Data Sekunder, 2019

Tabel diatas menunjukkan Sasaran Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2019. Industri Sarana produksi Pangan Rumah Tangga Aktif berjumlah 92 sarana, Industri Pangan Rumah Tangga yang telah memiliki nomor PIRT berjumlah 20 sarana dan memiliki 1 sarana pengawasan produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang telah memiliki nomor registrasi MD pada akhir tahun.

Tabel 6. Daftar Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan

No.	Sarana Distribusi	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional (OT) dan Suplemen Kesehatan (Apotik, Toko Obat, Klinik)	13 sarana
2.	Sarana Distribusi Kosmetik	6 sarana
3.	Sarana Distribusi Pangan (Toko/Kios)	879 sarana
JUMLAH		898 sarana

Sumber : Data Sekunder, 2019

Tabel diatas menunjukkan Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2019. Sarana distribusi Obat, Obat Tradisional (OT) dan Suplemen Kesehatan (Apotik, Toko Obat, Klinik) berjumlah 13 sarana, Sarana distribusi Kosmetik berjumlah 6 sarana dan Sarana distribusi pangan berjumlah 879 sarana. Total sasaran pengawasan sarana Distribusi berjumlah 898 sarana

Tabel 7. Daftar Jumlah Sarana Pendidikan per Kecamatan di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2019

No	Kecamatan	SD/Sederajat			SMP/Sederajat			SMA/Sederajat			SMK			Total
		N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.	Morselbar	15	10	25	7	4	11	2	3	5	1	0	1	42
2.	Morotai Selatan	15	11	26	4	7	11	3	4	7	0	4	4	48
3.	Morotai Utara	8	6	14	3	5	8	1	3	4	0	2	2	28
4.	Morotai Jaya	6	7	13	4	2	6	0	2	2	0	0	0	21
5.	Morotai Timur	7	7	14	3	2	5	0	3	3	2	0	2	24
TOTAL		51	41	92	21	20	41	6	15	21	3	6	9	163

Sumber : BPS Kabupaten Pulau Morotai (2019)

Tabel diatas menunjukkan Daftar Jumlah Sarana Pendidikan per Kecamatan di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2019. Sarana pendidikan terbanyak terdapat di Kecamatan Morotai Selatan sebanyak 48 sarana, tertinggi kedua terletak di Kecamatan Morotai Selatan Barat sebanyak

42 sarana, tertinggi ketiga terletak di Kecamatan Morotai Utara sebanyak 28 sarana, tertinggi keempat terletak di Kecamatan Morotai Timur sebanyak 24 sarana dan sarana pendidikan terendah terletak di Kecamatan Morotai Jaya sebanyak 21 sarana.

2.2 Lingkungan Internal, Infrastruktur dan Sarana-Prasarana

2.2.1 Tanah dan Bangunan Kantor

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menempati satu unit bangunan yang berlokasi di Jalan Raya Darame, Kelurahan Darame, Kecamatan Morotai Selatan dengan status sewa pakai. Saat ini Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sedang dalam proses pengurusan sertifikat tanah untuk pembangunan kantor definitif di Kabupaten Pulau Morotai.

2.2.2 Sarana Penerangan, Sarana Komunikasi dan Dokumentasi serta Sumber Air

- a. Sarana penerangan : Listrik dari PLN daya 5 KVA
- b. Sarana Komunikasi : AstiNet 2 MB
- c. Nomor Telepon : -
- d. Nomor Faximili : -
- e. Alamat *e-mail* : *loka_pulau morotai@pom.go.id*
lokapompulaumorotai@gmail.com
- f. Alat Dokumentasi : 1 unit kamera Canon
- g. Alat Video Conference : -
- h. Alat Pencetak Dokumen : 2 unit printer Epson tipe L3110
dan 1 unit Epson L565
- i. Alat Pemindai : 1 unit alat pemindai tipe Epson
Brother

Saat ini sudah tersedia *Wireless Fidelity (WIFI)* namun belum dihubungkan dengan *Virtual Private Network (VPN)* yang berbasis satelit di Badan POM. Sumber air yang digunakan adalah air PDAM. Air untuk keperluan laboratorium keliling menggunakan air mineral dalam kemasan (AMDK).

2.2.3 Sarana Transportasi

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menggunakan kendaraan roda empat sebanyak satu unit yaitu mobil toyota Innova (sewa) sebagai kendaraan untuk keperluan operasional kantor.

2.2.4 Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai saat ini adalah 19 pegawai (tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan) pegawai negeri sipil (PNS). Kualifikasi pendidikan SDM yang ada di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Daftar Kualifikasi Pendidikan SDM di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2019

No	Jabatan	Pendidikan					Jumlah
		S2	Profesi	S1	DIV/DIII	SLTA/ Sederajat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	PNS	-	1	-	-	-	1
2	CPNS	-	3	8	1	-	12
3	PPNPN	-	-	1	2	3	6
Total		0	4	9	3	3	19

Sumber : Data Sekunder, 2019

2.2.5 Ruang Lingkup dan Peta Kemampuan Pengujian

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai saat ini belum memiliki fasilitas laboratorium. Pengujian yang dapat dilakukan saat ini adalah pengujian di tempat dengan uji sederhana. Pengujian sederhana yang dilakukan tersebut menggunakan tes kit Boraks, Formalin, *Rhodamine B*, *Methanil Yellow*, Arsen, Nitrit, Sianida, dan pengujian kandungan DNA babi.

2.2.6 KIT Pengujian

Tabel 9. Daftar Jumlah Kit dan Alat Laboratorium di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2019

KIT dan Alat Laboratorium	Jumlah	Kondisi
(1)	(2)	(3)
Tes Kit Boraks	4	Baik
Tes Kit <i>Rhodamine B</i>	5	Baik
Tes Kit <i>Methanil yellow</i>	3	Baik
Tes Kit Formalin	4	Baik
Tes Kit Arsen	1	Baik
Tes Kit Nitrit	3	Baik
Tes Kit Sianida	2	Baik
Tes Kit Iodium	3	Baik
Tes kit DNA babi	2	Baik
Tes Kit Peroksida (H ₂ O ₂)	3	Baik
Batang pengaduk	20	Baik
<i>Beaker</i> gelas 10 mL	15	Baik
<i>Beaker</i> gelas 50 mL	9	Baik
<i>Beaker</i> gelas 100 mL	9	Baik
<i>Beaker</i> gelas 500 mL	12	Baik
Buret 25 mL	3	Baik
Buret Mikro	2	Baik
Corong kaca	20	Baik
<i>Erlenmeyer</i> 250 mL	15	Baik
Gelas ukur 5 mL	10	Baik
Gelas ukur 10 mL	15	Baik
Gelas ukur 25 mL	15	Baik
Glass stopcock 1000 mL	10	Baik
Klem dan Statif	3	Baik
Labu ukur 10 mL	15	Baik
Labu ukur 20 mL	20	Baik
Labu ukur 50 mL	15	Baik
Labu ukur 250 mL	15	Baik
Labu ukur 500 mL	15	Baik
Mortar	6	Baik
Pipet volum 0,5 mL	15	Baik
Pipet volum 2 mL	15	Baik
Pipet volum 5 mL	15	Baik
Pipet tetes	19	Baik
Stamper	1	Baik
<i>Tes tube</i>	50	Baik

Sumber : Data Sekunder, 2019

2.2.7 Barang Inventaris

Berikut di bawah ini adalah daftar inventaris kantor yang digunakan dalam kegiatan operasionalisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Keseluruhannya dalam kondisi baik.

Tabel 10. Daftar Inventaris Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

No.	NAMA BARANG	JUMLAH	SATUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AC Politron	2	Unit
2	AC Standing LG	1	Unit
3	Filing cabinet Emporium	4	Buah
4	Meja kerja Expo	9	Buah
5	Kursi Chitose	13	Buah
6	Kursi Indachi	8	Buah
7	Lemari besi Emporium	5	Buah
8	Televisi Samsung	1	Buah
9	Komputer HP	2	Unit
10	Printer Epson	3	Unit
11	Dispenser Sharp	1	Unit
12	Kursi Sofa	1	Unit

Sumber : Data Sekunder, 2019

2.2.8 Anggaran

Sumber anggaran untuk melaksanakan kegiatan BPOM di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai saat ini berasal dari DIPA Balai POM di Sofifi Tahun Anggaran 2018 dan 2019 (Alokasi Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai).

BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka pelaksanaan fungsi *postmarket control*, Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai, melakukan pengawasan terhadap produk obat dan NAPZA, obat tradisional, pangan dan bahan berbahaya, serta kosmetik dan produk komplemen. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OMKABA serta sampling dan pengujian setempat terhadap pangan jajanan.

3.1 Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Obat

Pengawasan terhadap produk obat dilakukan dengan cara pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi obat, pemeriksaan sarana produksi obat tidak dilakukan karena tidak terdapat sarana produksi obat di empat wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai. Berikut di bawah ini tabel hasil pemeriksaan per bulan terhadap sarana pelayanan dan distribusi Obat di wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Tabel 11. Hasil Pemeriksaan Sarana Pelayanan dan Distribusi Obat tahun 2019

No	Bulan	Apotek	Puskesmas/ Klinik/PBF *	Toko Obat	Jumlah Sarana per Bulan	Temuan	
						MK	TM K
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Maret	0	0	1	1	0	1
2	Agustus	2	0	1	3	0	3
3	September	6	0	0	6	4	2
4	Oktober	3	1	0	4	2	2
5	November	3	6	0	9	7	2
Jumlah Total		14	7	2	23	13	10

Sumber, Data Primer, 2019

*Catatan: Pemeriksaan di atas sudah termasuk dengan instruksi pemeriksaan dari pusat melalui surat edaran terkait pemeriksaan obat TMK.

Hasil pemeriksaan selama tahun 2019 pada 23 sarana yang terdiri atas 14 sarana apotek, 7 sarana puskesmas, sarana klinik dan satu sarana PBF serta 2 Sarana Toko Obat, ditemukan 13 sarana MK dan 10 sarana TMK. Selama

lima bulan pada tahun 2019 dilakukan pemeriksaan terhadap 23 sarana yang menyediakan komoditi Obat dengan hasil temuan 6 apotek TMK dan 8 apotek MK. Pada sarana-sarana dalam kategori TMK ditemukan administratif, produk kedaluwarsa, penyimpanan obat CCP yang tidak sesuai.

Temuan administratif dapat dirincikan sebagai berikut: ketentuan berupa administrasi tidak tertib (kartu stok tidak ada, tidak lengkap dan tidak rutin diisi, surat pesanan tidak diarsipkan, faktur pembelian tidak ditandatangani dan distempel apotek); faktur ditandatangani tenaga non kefarmasian; tidak ada tenaga farmasi pada jam buka apotek; pelayanan resep oleh tenaga non kefarmasian; sarana tidak menyiapkan alat pemadam; izin apoteker belum disesuaikan dengan peraturan terbaru; ditemukan obat kuasi yang sudah ditarik dari peredaran; tidak sesuai persyaratan; tidak ada lemari khusus penyimpanan narkotik/psikotropik; tidak tersedia *pallet*. Tindak lanjut berupa rekomendasi hasil pemeriksaan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Morotai.

3.2 Pengawasan Produk NAPZA

Pengawasan peredaran dan penggunaan NAPZA, Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai melakukan pengawasan terhadap sarana yang mendistribusikan seperti apotek dan rumah sakit. Loka POM di Pulau Morotai melakukan pemeriksaan NAPZA di 4 sarana yaitu di RSUD Pulau Morotai dan 3 Puskesmas di Pulau Morotai pada tahun 2019.

3.3 Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Obat Tradisional (OT) dan Produk Suplemen Kesehatan

Pengawasan terhadap produk obat tradisional dan suplemen kesehatan dilakukan dengan cara pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan. Pemeriksaan sarana produksi obat tradisional tidak dapat dilakukan secara rutin karena dalam wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai baru terdapat 1 sarana produksi obat tradisional dan sedang dalam proses rekomendasi sertifikasi di tahun 2019.

Tabel 12. Hasil Pemeriksaan Sarana Layanan dan Distribusi Obat Tradisional tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Saran per Bulan	Temuan	
			MK	TMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Juli	2	0	2
2	Agustus	3	1	2
3	Oktober	11	11	0
Jumlah Total		16	12	4

Sumber, Data Primer, 2019

Pelaksanaan pengawasan terhadap peredaran obat tradisional/suplemen kesehatan dilakukan terhadap 16 sarana. Hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan ditemukan 12 sarana Memenuhi Ketentuan dan 4 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Kategori TMK sarana yaitu menjual produk obat Tanpa Izin Edar (TIE) mendapatkan surat peringatan dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Morotai. Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai juga telah melakukan kegiatan inspeksi di beberapa sarana distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan. Pada saat dilakukan inspeksi, Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai menemukan dua produk obat tradisional TIE dan Kadaluarsa dengan nilai keekonomian Rp48.000,- Ada pun temuan produk tersebut adalah produk tetesmata “Coldrexin Syrup dan Tawon Liar”. Temuan kemudian diserahkan pemiliknya kepada petugas Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai untuk di musnahkan.

3.4 Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Kosmetik

Pengawasan produk kosmetik dilakukan dengan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi kosmetik. Berikut di bawah table pemeriksaan sarana distribusi kosmetik selama tahun 2019 yang telah dilakukan oleh Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Tabel 13. Hasil Pemeriksaan Sarana Layanan dan Distribusi Kosmetik tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Sarana per Bulan	Temuan	
			MK	TMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mei	12	0	12
2	Juli	4	1	3
3	Agustus	26	7	19
4	September	12	11	1
5	Oktober	7	7	0
Jumlah Total		61	26	35

Sumber, Data Primer, 2019

**Catatan: Pemeriksaan di atas sudah termasuk dengan instruksi pemeriksaan dari pusat melalui surat edaran terkait produk kosmetik TMK.*

Pemeriksaan telah dilakukan terhadap 61 sarana distribusi kosmetik ditemukan 26 sarana MK dan 35 sarana TMK. Pemeriksaan sarana produksi kosmetik tidak dilakukan karena tidak terdapat sarana produksi kosmetik di lima wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai. Pada sarana TMK ditemukan Kosmetik TIE, Kosmetik Rusak dan Kosmetik Kedaluwarsa di sarana.

3.5 Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan PKRT dan Alkes

Selama operasionalisasi tahun 2019, Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai tidak melakukan pemeriksaan rutin terhadap perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT).

3.6 Pengawasan Makanan dengan menggunakan Test Kit

Pengawasan makanan dengan menggunakan Test Kit dilakukan di 2 Kecamatan di Kabupaten Pulau Morotai yaitu Daruba (Morotai Selatan) dan Bere-Bere (Morotai Utara). Adapun hasil pemeriksaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Pemeriksaan Makanan dengan menggunakan Test Kit tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Sampling	Temuan	
			MK	TMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Januari	6	6	0
2.	Mei	58	58	0
3.	November	78	76	2
Jumlah Total		142 sampel	140	2

Sumber, Data Primer, 2019

3.7 Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan

Kegiatan yang dilakukan oleh Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam melaksanakan fungsinya di bidang pengawasan mutu dan keamanan produk pangan dan bahan berbahaya di Kabupaten Pulau Morotai antara lain sampling dan pengujian setempat terhadap pangan jajanan, serta pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan dan sarana distribusi pangan.

Tabel 15. Hasil Pemeriksaan Sarana Layanan dan Distribusi Pangan tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Sarana per Bulan	Temuan	
			MK	TMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5	2	3
2	Februari	9	7	2
3	Maret	2	1	1
4	April	3	0	3
5	Mei	3	1	2
6	Juni	5	1	4
7	July	6	1	5
8	Agustus	1	0	1
9	Oktober	6	0	6
10.	Desember	3	3	0
Jumlah Total		43	16	27

Sumber, Data Primer, 2019

*Catatan: Jumlah sarana yang diperiksa di atas belum termasuk pemeriksaan intens menjelang hari raya Idul Fitri dan hari raya Natal 2019 & Tahun baru 2020.

3.8 Sarana Industri Rumah Tangga Pangan

Sarana industri rumah tangga pangan yang ada di wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai sebanyak 16 sarana yang tersebar di seluruh Kabupaten Pulau Morotai. Selama Tujuh bulan operasional di tahun 2019, Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan pemeriksaan terhadap 16 sarana IRT-P di wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai. Berikut ini tabel rekap hasil pemeriksaan terhadap sarana IRT-P.

Tabel 16. Hasil Pemeriksaan Sarana IRT-P tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Sarana per Bulan	Temuan	
			MK	TMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Februari	4	0	4
2	Maret	2	0	2
3	April	2	0	2
4	Juni	1	0	1
5	Juli	3	0	3
6	Oktober	2	0	2
7	Desember	1	0	1
Jumlah Total		16	0	16

Sumber, Data Primer, 2019

3.9 Industri Air Minum dalam Kemasan

Sarana Industri Air Minum dalam Kemasan yang ada di wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai sebanyak 1 sarana baru yang berada di wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai. Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai melakukan pemeriksaan AMDK untuk melakukan sertifikasi untuk mendapatkan MD, hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan dengan adanya temuan 7 penyimpangan Minor, 8 penyimpangan Mayor, dan 2 penyimpangan Serius. Dari Hasil Pemeriksaan AMDK didapatkan rating “Baik” sehingga diajukan untuk sertifikasi MD.

3.10 Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi telah dilakukan oleh Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai di 10 kegiatan dan dilaksanakan di beberapa kecamatan, yaitu

Kecamatan Morotai Selatan, Kecamatan Morotai Selatan, dan Kecamatan Morotai Utara. Pelaksanaan penyebaran informasi di Kecamatan Morotai Selatan, yaitu :

- a. Di Taman Kota Daruba pada tanggal 10 Februari 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah HUT Baadan POM RI yang Ke-18. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut sebanyak \pm 100 orang.
- b. Di Aula Hotel Perdana pada tanggal 30 April 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah Peningkatan Kerja sama Dalam Pengawasan Obat dan Makanan. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut sebanyak 100 orang.
- c. Di Kantor Desa Galo-Galo pada tanggal 30 Juli 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah Kemandirian Pelaku Usaha dalam Meningkatkan Mutu dan Kualitas Produk Obat, Makan dan Kosmetik. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut sebanyak 40 orang.
- d. Di Aula SMAN 1 Pulau Morotai pada tanggal 14 November 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah: (1) Peduli Obat dan Kosmeik Aman; (2) Milenial Sehat Tanpa Penyalahgunaan Obat; dan (3) Mari Kita Satukan Pelajar Kabupaten Pulau Morotai Bebas Dari Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba;. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut sebanyak 100 orang.
- e. Di Lab IPA SMA Muhammadiyah 1 Pulau Morotai pada tanggal 16 November 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah: (1) Peduli Obat dan Kosmeik Aman; (2) Milenial Sehat Tanpa Penyalahgunaan Obat; dan (3) Mari Kita Satukan Pelajar Kabupaten Pulau Morotai Bebas Dari Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba;. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut sebanyak 66 orang.
- f. Di SMPN 1 Pulau Morotai pada tanggal 10 Desember 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah: (1) 5 Kunci Keamanan Pangan; dan (2) Upaya Penjaminan Pangan Aman dan Sehat di Sekolah;. Jumlah peserta

yang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut sebanyak 100 orang.

- g. Di SDN Unggulan 1 Pulau Morotai pada tanggal 11 Desember 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah: (1) 5 Kunci Keamanan Pangan; dan (2) Upaya Penjaminan Pangan Aman dan Sehat di Sekolah;. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut sebanyak 100 orang.

Penyebaran informasi di Kecamatan Morotai Selatan Barat, yaitu di Gedung Rawat Inap Puskesmas Perawatan Wayabula pada tanggal 22 Oktober 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah Bahaya Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut sebanyak 40 orang.

Penyebaran informasi dilakukan di Kecamatan Morotai Utara. Kegiatan PI di Kecamatan Morotai Utara ini dilaksanakan di Gedung pertemuan Morotai Utara pada tanggal 04 April 2019 dengan materi yang bertemakan Satu Hati Menuju Obat dan Pangan Aman di Pulau Morotai dan dihadiri sebanyak 40 peserta. Peserta yang hadir dalam setiap kegiatan penyebaran informasi adalah para pihak terkait seperti pihak perwakilan bupati/wakil bupati, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Badan Statistik, Dinas Perdagangan, Dinas Perdagangan UKM dan Koperasi, Dinas Perizinan, pihak kecamatan, pengurus dan Anggota Ikatan Apoteker (IAI) Indonesia masing-masing daerah wilayah kerja, ibu-ibu pengurus dan anggota PKK, pelaku usaha IRT-P, pelaku usaha apotek, pelaku usaha perdagangan pangan serta pelaku usaha kosmetik baik *offline* maupun *online*. Pelaksanaan penyebaran informasi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran para pelaku usaha dan masyarakat luas khususnya yang ada di wilayah kerja agar lebih peduli tentang mutu, keamanan dan kemanfaatan produk pangan, obat serta kosmetik.

3.11 Pemberdayaan Masyarakat melalui Inspeksi Sarana Produksi/Distribusi/Saryanfar

Pemberdayaan masyarakat dalam memilah dan mengkonsumsi produk sediaan farmasi dan makanan menjadi perhatian utama Badan POM selain pengawasan produk obat dan makanan. Hal ini dikarenakan banyaknya produk yang beredar di tengah masyarakat baik yang diproduksi oleh industri dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Sistem distribusi dan penjualan produk yang semakin berkembang sehingga sistem diistribusi dan penjualan produk saat ini tidak lagi bersifat konvensional dengan bertatap muka antar penjual dan konsumen melainkan sudah berkembang menjadi pemasaran model *online*. Dalam era perdagangan bebas seperti yang telah berjalan, sekat-sekat perdagangan antar negara sangat tipis/kecil dan hal ini berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat.

Gaya hidup yang semakin meningkat serta dipengaruhi akses informasi yang sangat mudah dan cepat dapat memberikan dampak negatif jika tidak ada yang membimbing ke arah yang benar. Maraknya iklan dan informasi yang menyesatkan dan membingungkan masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang bermutu merupakan salah satu dampaknya. Selain itu persaingan industri obat dan makanan yang semakin tinggi membuat produsen terkadang mengabaikan mutu dan keamanan produk.

Salah satu pilar pengawasan obat dan makanan adalah peran masyarakat dalam mengawasi dan mengkonsumsi produk obat dan makanan, masyarakatlah menjadi salah satu pengawas di lini terdepan dalam mengontrol produk yang ada, karena dampak negatif yang akan timbul juga akan bermuara ke masyarakat, dengan demikian masyarakatlah yang akan memutuskan untuk menggunakan suatu produk dan diharapkan menjadi konsumen cerdas.

Mengingat permasalahan yang dihadapi konsumen/masyarakat yang diperhadapkan dengan banyak produk obat dan makanan, maka peran pemerintah dalam hal ini Badan Pengawas Obat dan Makanan harus lebih proaktif dalam memantau dan mengawasi produk obat dan makanan yang

ada, hal ini untuk mencegah adanya produk ilegal, rusak, dan kedaluwarsa yang tidak memenuhi syarat beredar ditengah masyarakat.

Selain itu, Badan POM RI dapat melakukan edukasi kepada masyarakat dalam bentuk penyampaian informasi baik langsung maupun tidak langsung termasuk juga kepada produsen dan penyalur obat dan makanan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan tentang obat dan makanan. Pegawai “Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai diwajibkan mensosialisasikan aplikasi “cek BPOM” yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas guna mendapatkan informasi terbaru atas keamanan dan mutu produk yang diawasi produksi dan peredarannya oleh BPOM.

Selanjutnya, salah satu kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan penyebaran informasi langsung ke sarana yaitu sarana pelayanan obat (Apotek, Toko Obat dan Puskesmas), toko kosmetik, sekolah dan juga pemberian informasi di pasar tradisional dan kawasan wisata. Bahan materi yang disampaikan berupa *leaflet*, brosur dan *public warning* yang terkait produk obat dan makanan, kosmetik yang mengandung bahan berbahaya.

Kegiatan semacam ini disambut positif oleh masyarakat karena informasi tentang produk obat dan makanan yang bermutu sangat kurang didapatkan Walaupun selama kurun waktu empat bulan di tahun 2019, jumlah kegiatan belum mampu menjangkau seluruh sarana didaerah wilayah kerja, namun dengan pemberian informasi dengan terjun ke tengah masyarakat dirasakan sangat dan tepat sasaran.

3.12 Intensifikasi Pangan

Menjelang hari raya Idul Fitri, Natal 2019 dan Tahun Baru 2020, Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai juga melakukan pemeriksaan intens terhadap sarana distribusi panganguna mencegah beredarnya bahan pangan yang tidak terjamin mutu, manfaat/khasiat, dan keamanannya. Berikut di bawah adalah tabel hasil pemeriksaan intens pangan per 31 Desember 2019 dari Intensifikasi Pangan Hari Raya Idul Fitri tanggal 25 April 2019 – 12 Juli

2019 dan Intensifikasi Pangan Hari Raya Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 Tanggal 05 Desember 2019 - 07 Januari 2020.

Tabel 17. Rekap Hasil Temuan Kegiatan Intensifikasi Pangan Tahun 2019

No.	Lokasi Pemeriksaan (Kecamatan)	Total Sarana	Total		Total Ekonomi
			MK	TMK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Morotai Selatan	81	22	59	Rp.14.741.000,-
2	Morotai Selatan Barat	17	4	13	Rp. 1.238.750,-
3	Morotai Timur	22	8	14	Rp. 2,848,000,-
4	Morotai Utara	20	7	13	Rp. 9,780,000,-
5	Morotai Jaya	8	2	6	Rp. 277.000,-
Total Keseluruhan		127	31	96	Rp.21.781.750,-

Sumber : Data Primer, 2019

3.13 Hasil Pemeriksaan

Selama operasional di tahun 2019 dimulai dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember, Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi serta sampling Obat Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan.

3.13.1 Pemeriksaan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan yang diperiksa

Tabel 18. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi OT, SK, Kosmetik dan Makanan tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Sarana	Temuan MK	Temuan TMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Februari	4 Sarana	1 MK	3 TMK
3.	Maret	2 Sarana	2 MK	0 TMK
4.	April	2 Sarana	0 MK	2 TMK
6.	Juni	1 Sarana	0 MK	1 TMK
7.	July	3 Sarana	1 MK	2 TMK
8.	Agustus	2 Sarana	1 MK	1 TMK
10.	Oktober	2 Sarana	0 MK	2 TMK
12.	Desember	1 Sarana	0 MK	1 TMK
Total Sarana		17 Sarana	5 MK	12 TMK

Sumber : Data Primer, 2019

3.13.2 Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan yang diperiksa

Tabel 19. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OT, SK, Kosmetik dan Makanan tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Sarana	Temuan MK	Temuan TMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 Sarana	2 MK	3 TMK
2.	Februari	10 Sarana	7 MK	3 TMK
3.	Maret	3 Sarana	2 MK	1 TMK
4.	April	4 Sarana	0 MK	4 TMK
5.	Mei	3 Sarana	1 MK	2 TMK
6.	Juni	5 Sarana	1 MK	4 TMK
7.	July	10 Sarana	2 MK	8 TMK
8.	Agustus	11 Sarana	4 MK	7 TMK
9.	Oktober	6 Sarana	0 MK	6 TMK
12.	Desember	3 Sarana	3 MK	0 TMK
Total Sarana		60 Sarana	22 MK	38 TMK

Sumber : Data Primer, 2019

3.13.3 Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan yang diperiksa Sesuai Standar

Tabel 20. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Sampel	Temuan MS	Temuan TMS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	6 Sampel	6 MS	0 TMS
2.	Februari	4 Sampel	4 MS	0 TMS
3.	Maret	4 Sampel	4 MS	0 TMS
4.	April	6 Sampel	6 MS	0 TMS
5.	Mei	6 Sampel	6 MS	0 TMS
6.	Juni	7 Sampel	7 MS	0 TMS
7.	July	3 Sampel	3 MS	0 TMS
8.	September	7 Sampel	7 MS	0 TMS
9.	Oktober	6 Sampel	6 MS	0 TMS
10.	Desember	5 Sampel	5 MS	0 TMS
Total Sarana		57 Sarana	57 MS	0 TMS

Sumber : Data Primer, 2019

3.13.4 Hasil Pemeriksaan Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diperiksa Sesuai Standar

Tabel 21. Hasil Pemeriksaan Sampel Obat, OT, SK dan Kosmetik tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Sampel	Temuan MS	Temuan TMS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Februari	5 Sampel	5 MS	0 TMS
3.	Maret	6 Sampel	6 MS	0 TMS
4.	April	1 Sampel	6 MS	0 TMS
9.	Oktober	2 Sampel	2 MS	0 TMS
Total Sarana		14 Sampel	14 MS	0 TMS

Sumber : Data Primer, 2019

3.14 Kinerja Anggaran Tahun Sebelumnya

Tabel 22. Kinerja Anggaran di tahun 2019

NO	NAMA KEGIATAN	Output	ANGGARAN YANG DIBERIKAN	REALISASI ANGGARAN SAMPAI JUNI	SISA ANGGARAN	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Perkara di bidang Obat dan Makanan	002.003	7,390,000	5,800,000	1,590,000	78.5
2	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	003.002	15,860,000	15,495,000	365,000	98
3	Sarana Produksi Obat, OT, SK, Kosmetik dan Makanan yang diperiksa	004.002	29,339,000	28,418,300	920,700	97
4	Sarana Distribusi Obat, OT, SK, Kosmetik dan Makanan yang diperiksa	005.002	110,984,000	110,145,753	838,247	99
5	Sampel Obat, OT, Kosmetik dan SK yang diperiksa sesuai standar	081.002	8,290,000	6,309,900	1,980,100	76
6	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di kabupaten/Kota	083	806,616,000	803,205,954	3,410,046	99
7	KIE Obat dan Makanan	088.002	179,850,000	179,200,209	649,791	99
8	Layanan Sarana dan Prasarana Internal Loka POM	951 (052.B dan 053.B)	88,500,000	83,253,691	5,246,309	94

BAB IV

PERMASALAHAN, KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Permasalahan

Dalam pelaksanaan program Pengawas Obat dan Makanan, Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai, ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Jumlah sumber daya manusia (SDM) di Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai masih kurang. Jumlah personel saat ini berjumlah 16 orang yang terdiri atas satu kepala kantor (PNS), 12 staf CPNS dan 3 staf PPNPM.
- b. Perlu peningkatan kualitas SDM
- c. Perlu adanya peningkatan Sarana dan Prasarana untuk menunjang efektivitas dan efisiensi kerja di Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai.
- d. Pemetaan masalah produksi dan distribusi OMKABA di wilayah kerja Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai berdasarkan polanya masing-masing.

4.2 Simpulan

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik meskipun sarana dan prasarana kerja di Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai belum memadai. Hal ini dikarenakan tingginya semangat kerja dari seluruh personal. Namun demikian, pemenuhan sarana operasional kerja perlu dilengkapi untuk pelayanan kepada masyarakat sehingga kinerja personal Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai dapat lebih optimal.

4.3 Saran

Saran-saran yang diperlukan terkait pembenahan ke depan sebagai berikut:

- a. Penambahan jumlah Sumber Daya Manusia
- b. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis maupun manajerial, termasuk *coaching clinic* tentang teknik investigasi dan penelusuran kasus masih perlu dilakukan, serta *in house training* untuk tenaga laboratorium/analisis.
- c. Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan penyebaran informasi tentang obat dan makanan yang lebih intens baik melalui media massa maupun media elektronik, KIE/penyuluhan kepada masyarakat agar lebih

cermat dalam memilih produk OMKABA yang memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan.

- d. Perlu dilakukan pemetaan masalah sarana produksi dan distribusi terkait pola edar produk OMKABA di kabupaten/kota oleh Kantor POM di Kabupaten Pulau Morotai agar target pengawasan lebih terarah.
- e. Perlu dilakukan peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait secara komperhensif sehubungan dengan pengawasan produk OMKABA.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Pulau Morotai, 2019. *Kabupaten Pulau Morotai dalam Angka 2019 (ISSN: 2503-1317)*. Morotai: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai.
- BPS Kabupaten Pulau Morotai, 2019. *Statistik Daerah Kabupaten Pulau Morotai 2019 (ISSN:2503-1325)*. Morotai: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Morotai bidang Pelayanan Kesehatan dan SDM tahun 2019
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UKM Pulau Morotai bidang UKM dan Koperasi tahun 2019